

**AXA FINANCIAL**

redefining / insurance

Kuartal Keempat 2011

Laporan Kinerja Bulanan**MAESTROLINK CASH PLUS IDR - April 2012**

Maestrolink Cash Plus IDR merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1.079 Triliun (per Desember 2011), yang telah melayani 101 juta nasabah yang beroperasi di 61 negara di seluruh dunia. Pada Tahun 2011, AXA Financial mendapatkan penghargaan "Excellent" pada Call Centre Award 2011 yang dilakukan oleh Majalah Marketing dan Service Excellence. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Memperoleh pendapatan yang stabil melalui investasi di Instrumen Pasar Uang dan menyediakan likuiditas yang tinggi.

RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang	0.03%
Reksadana	99.97%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Instrumen Pasar Uang = 100%

LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA**Kepemilikan Terbesar Portfolio Reksadana (dalam urutan abjad)***

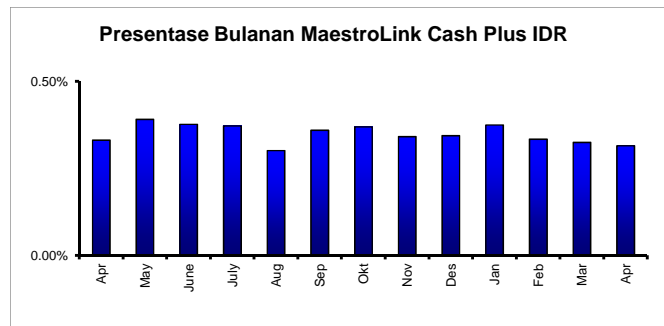
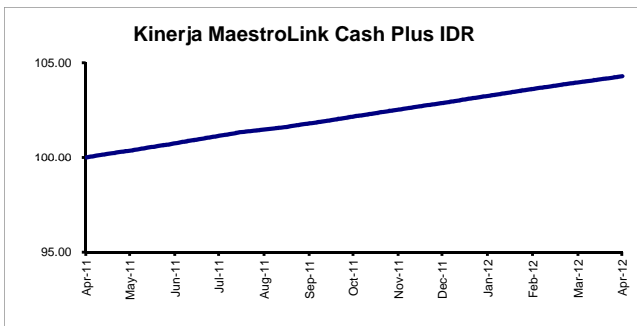
Astra Sedaya Finance 10 E	DBS Bank (TD)
Bank CIMB Niaga (TD)	Deutsche Bank (TD)
Bank Internasional Indonesia (TD)	Federal Int'l Fin IA
Bank OCBC NISP (TD)	Federal Int'l Fin XIA
BCA Finance IV A	Panin Bank II B

*data diperoleh dari Fund Manager

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Kas & Pasar Uang 100.00%

*data diperoleh dari Fund Manager

KINERJA PORTFOLIO

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestrolink Cash Plus IDR	0.32%	0.98%	2.05%	1.36%	4.29%	61.54%
ATD 6 Rp	0.37%	1.13%	2.29%	1.52%	4.68%	54.87%

KOMENTAR PASAR

Maestrolink Cash Plus membukukan imbal hasil positif selama bulan April 2012 seiring dengan naiknya HSBC Bond Index (0.63% dibandingkan bulan Maret 2012). Inflasi selama bulan April naik sebesar 4.5% YoY dibandingkan dengan bulan maret sebesar 3.97% YoY ditengah ketidak pastian akan kenaikan harga BBM yang sampai saat ini belum tampak pada inflasi inti. Bank Indonesia diperkirakan akan mempertahankan suku bunga acuan di level 5.75% walaupun adanya tekanan inflasi. Foreign reserve saat ini diperkirakan sebesar USD 110 milyar (mengalami penurunan untuk menjaga stabilitas bond market di akhir 2011). S&P menunda kenaikan rating Indonesia ke Investment Grade karena adanya kekhawatiran mundurnya kenaikan harga BBM akan menimbulkan dampak membesarnya Budget Deficit lebih dari 3%. Pasar Obligasi ditransaksikan sideways selama bulan April. Market masih menunggu kebijakan pemerintah untuk menaikkan harga BBM serta dampak inflasi yang akan timbul setelahnya. Pertamina menerbitkan USD bonds 10 dan 30 tahun dengan total issuance USD 2.5 milyar. Rupiah di tutup di level 9190

INFORMASI LAIN

Mata Uang	: Rupiah	Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 100.408 Bio
Periode Penilaian	: Harian	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: Rp 1,615.3625
Tanggal Peluncuran	: 10 November 2003		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.